
**KUALITAS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER GASAL STANDAR KOMPETENSI
MENGELOLA SISTEM KEARSIPAN KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK
NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**

Penulis 1: Irma Widyastuti
Penulis 2: Siti Umi Khayatun Mardiyah
Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Email: irmawidyastuti1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal ujian akhir semester gasal Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta ditinjau dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah lembar jawab ujian akhir semester gasal seluruh siswa kelas XI Administrasi Perkantoran dan kunci jawaban ujian akhir semester gasal Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan program *Anates Version 4.09*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ditinjau dari aspek validitas, 20 butir soal (50%) menunjukkan valid, 20 butir soal (50%) menunjukkan tidak valid; 2) ditinjau dari aspek reliabilitas, memiliki reliabilitas sebesar 0,68 sehingga soal termasuk dalam kategori tidak reliabel (*un-reliable*); 3) Aspek tingkat kesukaran termasuk dalam kategori sangat mudah dengan 20 butir soal (50%), sehingga butir soal termasuk rendah; 4) aspek daya pembeda menunjukkan bahwa butir soal dalam kategori sangat buruk dengan 13 butir soal (32,5%) tetapi memiliki persebaran daya pembeda yang merata di setiap kategori yang dijadikan patokan; 5) aspek efektivitas pengecoh menunjukkan bahwa butir soal dalam kategori buruk dengan 18 butir soal (45%) tetapi memiliki pengecoh yang merata di setiap kategori yang dijadikan patokan.

Kata kunci: Analisis Butir Soal, Mengelola Sistem Kearsipan

***THE QUALITY OF QUESTION IN THE FINAL EXAM OF ODD SEMESTER WITH COMPETENCE
STANDARD IN MANAGING ARCHIVAL SYSTEM IN 11th CLASS OF OFFICE ADMINISTRATION
IN SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA 2015/2016***

ABSTRACT

This research aims to know about the quality of question in the final exam of odd semester with competence standard in managing archival system in 11th class of Office Administration in SMK Negeri 1 Yogyakarta that is observed by aspects of validity, reliability, difficulties level, differences, and distractor effectiveness. This research is descriptive quantitative. The object of this research is the answer sheet of students in 11th class of office administration and also the right answers of final exam of odd semester with competence standard in managing archival system in class 11th of office administration in SMK Negeri 1 Yogyakarta 2015/2016. The data has analyzed by using Anates Version 4.09 program. The result shows that: 1) from validity aspect, 20 questions (50%) are valid, 20 questions (50%) are invalid; 2) from reliability aspect, the reliability is 0.68 therefore the questions are un-reliable category; 3) from difficulty aspect shows that very easy with 20 questions (50%), so that the questions including low; 4) from aspect differentiation capacity shows that questions in the category of very poor with 13 questions (32,5%) but it has dissemination of differentiation capacity category itself are equitable in every category; 5) from distractor effectiveness capacity shows that questions in the category of poor with 18 questions (45%) but it has dissemination of distractor effectiveness category itself are equitable in every category.

Keywords: questions analysis, managing archive system

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni telah membawa perubahan

yang besar dalam kehidupan manusia serta akan membawa manusia kepada persaingan global. Tantangan dan perkembangan pendidikan di

Indonesia pada saat ini dan masa depan akan semakin besar dan kompleks. Hal ini disebabkan adanya perubahan tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan.

Pendidikan dipandang sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan pengajaran, bimbingan serta interaksi individu dengan lingkungan. Pendidikan merupakan suatu cara, sistem atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mendidik siswa sehingga terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dikatakan berhasil apabila sumber daya manusia mengalami peningkatan kemampuan dan pengetahuan.

Faktor-faktor yang menentukan mutu pendidikan secara keseluruhan adalah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi partisipasi politik, ekonomi, sosial budaya serta pemanfaatan sains dan teknologi. Faktor internal berupa kurikulum, sumber daya ketenagaan (guru, kepala sekolah, dan tata usaha), sarana dan fasilitas, pembiayaan pendidikan, manajemen sekolah, dan kepemimpinan (Syarifudin 2002:14). Guru merupakan salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru memegang peran penting dalam kegiatan pembelajaran.

Merujuk pada Undang-undang No. 14 tahun 2005 (dalam <http://sindikker.ristekdikti.go.id/dok/UU/UUNo.142005/guru&dosen>) tentang guru dan dosen pasal 10 guru wajib memiliki empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Menyusun evaluasi dengan baik merupakan salah satu tugas guru yang terdapat dalam kompetensi pedagogik. Tugas guru dalam mengajar yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran yang diperoleh melalui hasil evaluasi. Kegiatan evaluasi memiliki manfaat yang sangat besar dalam dunia pendidikan, begitu pula dalam kegiatan pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil evaluasi digunakan untuk merancang penilaian yang berkualitas bagi siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan siswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran, yaitu suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk

pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran (Zainal Arifin 2013: 9). Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat menentukan tindak lanjut apa yang akan dilakukan oleh guru. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri (Zainal Arifin 2013: 14). Evaluasi dapat dijadikan *feedback* bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Guna mendapatkan kualitas penilaian yang baik, diperlukan instrumen penilaian yang akurat. Instrumen yang biasa digunakan dalam kegiatan evaluasi hasil belajar siswa di sekolah ada dua yaitu dapat berupa tes dan non-tes. Tes adalah cara atau prosedur yang ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan berupa tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga dapat dihasilkan nilai (Anas Sudijono 2008: 67). Sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur, harus memenuhi persyaratan tes, yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikalitas, dan ekonomis (Suharsimi Arikunto 2013: 72). Tes digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu, dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan, sedangkan non tes digunakan untuk mengetahui kualitas proses dan produk dari suatu pembelajaran serta hal-hal yang mengenai sikap, minat, bakat, dan motivasi.

Terdapat prinsip-prinsip dasar yang perlu dicermati di dalam menyusun tes hasil belajar agar tes tersebut dapat mengukur tujuan instruksional khusus suatu mata pelajaran yang diajarkan, mengukur kemampuan, dan keterampilan siswa (Anas Sudijono 2008: 97). Tes merupakan alat ukur yang paling sering digunakan guru untuk mengukur hasil belajar siswa.

Tes yang digunakan untuk evaluasi seharusnya berkualitas agar fungsi tes dapat terlaksana dengan baik. Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik (Zainal Arifin 2013: 118). Guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai dari hasil tes yang telah didapatkan,

sehingga hasil dari tes memiliki kualitas yang baik guna menunjukkan dengan benar dan tepat mengenai hasil belajar siswa. Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran yang dipergunakan untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek (Eko Putro Widoyoko 2010: 45). Objek yang dimaksud dapat berupa minat, motivasi, dan kecakapan. Jadi tes di sini dipergunakan untuk pengumpulan informasi yang dibutuhkan oleh guru mengenai hal-hal tersebut. Hasil belajar siswa juga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan siswa maupun proses pembelajaran.

Sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur, apabila memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikalitas, dan ekonomis (Suharsimi Arikunto, 2013: 72). Tes dikatakan valid apabila tes itu tepat mengukur apa yang hendak diukur. Tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut memberikan hasil yang ajeg jika diberikan berkali-kali pada subyek yang sama maka akan memberikan hasil yang *relative* sama. Tes bersifat obyektif apabila tidak ada unsur subjektif yang mempengaruhinya. Tes bersifat praktis apabila mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaan, dan disertai petunjuk yang jelas mengenai cara pengerjaannya. Tes bersifat ekonomis apabila dalam pelaksanaannya tidak membutuhkan biaya yang mahal.

Tes akan berarti bila terdiri dari butir-butir soal yang menguji tujuan penting dan mewakili seluruh bahan yang diujikan serta menguji sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Analisis butir soal (*item analysis*) adalah suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun (Suharsimi Arikunto 2013: 220). Analisis butir soal dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kualitas tentang sebuah soal tersebut. Analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai (Nana Sudjana 2008: 135). Butir soal dalam suatu tes akan berkualitas jika dilakukan analisis. Analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai (Nana Sudjana 2008: 135). Analisis butir soal adalah kegiatan pengidentifikasian butir soal dari suatu tes untuk diketahui soal tes yang berkualitas. Analisis butir soal juga dilakukan untuk mengetahui informasi penting mengenai soal yang telah disusun serta

berguna dalam evaluasi hasil belajar siswa. Setelah dilakukan analisis butir soal, maka dapat diketahui kualitas soal tes tersebut sehingga tes benar-benar terdiri dari butir-butir soal yang telah teruji kualitasnya. Analisis kualitas butir soal merupakan tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui kualitas suatu tes. Analisis butir soal merupakan kegiatan mengkaji pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk tes apakah sudah memenuhi syarat sebagai tes yang memiliki kualitas yang baik.

Analisis butir soal antara lain bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal. Kegiatan analisis butir soal Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan kelas XI Administrasi Perkantoran dilakukan setelah ujian akhir semester gasal. Kegiatan analisis butir soal ini bertujuan untuk mengetahui kualitas soal yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran Mengelola Sistem Kearsipan kelas XI Administrasi Perkantoran dilihat dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Kegiatan analisis butir soal dalam penelitian ini menggunakan Software Anates Version 4.09.

Soal Ujian Akhir Semester Gasal yang dibuat oleh guru Administrasi Perkantoran masih belum diketahui kualitasnya. Guru mengetahui kualitas butir soal ujian akhir semester gasal berdasarkan jumlah jawaban benar salah yang dipilih siswa saat mengerjakan, sehingga hanya diketahui tingkat kesukaran soal. Guru Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta dalam membuat soal ujian akhir semester gasal belum melakukan analisis butir soal berdasarkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Kurangnya kemampuan guru, keterbatasan waktu yang dimiliki guru, serta proses analisis yang cukup rumit membuat guru belum melakukan analisis butir soal ujian akhir semester gasal.

Analisis validitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu tes sudah tepat digunakan sebagai alat ukur. Tingkat validitas memberikan gambaran mengenai tingkat ketetapan sebuah soal telah memiliki kemampuan untuk mengukur tujuan-tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik atau belum tercapai. Validitas berkaitan dengan ketetapan alat penilaian yang akan menilai apa yang seharusnya dinilai.

Reliabilitas menggambarkan bahwa suatu tes akan memberikan hasil yang sama bila diteskan pada waktu yang berbeda-beda. Tingkat reliabilitas menjelaskan bahwa sebuah soal tes

dinilai ajeg dalam memberikan penilaian. Suatu tes dikatakan reliabel jika mempunyai kepercayaan yang tinggi dan memberikan hasil yang tetap. Tes yang reliabel jika koefisien reliabilitasnya tinggi.

Analisis tingkat kesukaran sebuah tes dilakukan untuk mengetahui tingkat kualitas soal yang telah dibuat. Menganalisis tingkat kesukaran berarti mengkaji soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Butir soal dapat dikatakan sebagai butir item yang baik apabila butir soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah, dengan kata lain derajat kesukaran tes tersebut adalah sedang atau cukup. Tingkat kesukaran dipandang dari sudut siswa yang mengerjakan soal, bukan dari guru sebagai pembuat soal.

Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya. Semakin tinggi koefisien daya pembeda pada suatu soal, maka semakin mampu soal tersebut membedakan siswa yang sudah menguasai kompetensi dan siswa yang belum menguasai kompetensi.

Efektivitas pengecoh adalah seberapa baik pilihan jawaban yang salah dapat mengecoh peserta tes yang benar-benar tidak mengetahui jawaban dari soal tes tersebut. Efektivitas pengecoh dapat diketahui dengan melihat pola sebaran jawaban para siswa. Dari pola sebaran jawaban dapat ditentukan apakah pengecoh dapat berfungsi atau tidak. Pola sebaran jawaban merupakan distribusi testee dalam hal menentukan pilihan jawaban pada soal pilihan ganda. Dari pola jawaban ini akan memberikan informasi mengenai tingkat pemilihan pengecoh oleh siswa. Kegiatan analisis butir soal, membuat guru memiliki perangkat tes yang berkualitas baik sehingga dapat mencerminkan prestasi belajar siswa dengan tepat.

Analisis dilakukan agar tes yang dibuat guru benar-benar terdiri dari butir soal yang berkualitas baik guna mengukur hasil belajar siswa. Apabila soal yang digunakan pada tes prestasi belajar diragukan kualitasnya, maka hasil dari tes tersebut juga kemungkinan tidak berkualitas. Hasil tes dari soal-soal yang tidak berkualitas tidak dapat mencerminkan mengenai prestasi siswa secara nyata, karena hasil tes tersebut akan memberikan informasi yang keliru mengenai keberhasilan belajar siswa. Analisis butir soal dilakukan dengan menghitung beberapa aspek yaitu validitas, reliabilitas, tingkat

kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh di setiap butir soalnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 November 2015 di SMK Negeri 1 Yogyakarta, diketahui bahwa soal ujian akhir semester gasal yang dibuat oleh guru Administrasi Perkantoran masih belum diketahui kualitasnya. Guru Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta mengetahui dan menilai baik atau tidaknya soal ujian akhir semester gasal berdasarkan pola jawaban benar salah yang dipilih melalui kemampuan siswa dalam mengerjakan, sehingga soal ujian akhir semester gasal di SMK Negeri 1 Yogyakarta hanya diketahui tingkat kesukaran soal saja. Hal tersebut belum cukup membangun sebuah tes yang berkualitas, sehingga untuk membangun suatu tes yang baik maka perlu dilakukan analisis butir soal.

Guru SMK Negeri 1 Yogyakarta dalam membuat soal ujian akhir semester gasal mengacu pada kisi-kisi soal yang telah dibuat. Pada saat membuat soal, guru Administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta belum melakukan analisis butir soal untuk mengetahui kualitas soal berdasarkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh pada setiap butir soalnya. Guru Administrasi Perkantoran belum melakukan kegiatan analisis butir soal secara keseluruhan, dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam melakukan analisis butir soal. Selain itu, proses analisis yang cukup rumit dan memerlukan waktu dalam melakukan analisis membuat guru belum melakukan analisis soal ujian tersebut. Keterbatasan waktu yang dimiliki guru sehingga menyebabkan guru belum melakukan analisis butir soal ujian akhir semester gasal. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian berkaitan dengan Kualitas Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Kemitiran Kidul No.35 Pringgokusuman, Gedongtengen, Yogyakarta pada bulan Juni 2016.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah lembar jawab seluruh siswa kelas XI Administrasi Perkantoran dan kunci jawaban Ujian Akhir semester Gasal Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman dokumentasi dan pedoman wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan terhadap butir-butir soal Ujian Akhir Semester Gasal Mengelola Sistem Kearsipan Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dengan menghitung aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Masing-masing kriteria tersebut dihitung dengan bantuan komputer menggunakan program Anates Version 4.09. Data tersebut dianalisis berdasarkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.

Analisis validitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu tes sudah tepat digunakan sebagai alat ukur. Analisis validitas yang digunakan adalah validitas logis (logical validity). Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi point biserial atau korelasi product moment. Indeks korelasi point biserial diberi lambang Y_{pbi} . Jumlah siswa (N) dalam penelitian ini sebanyak 64. Soal dikatakan valid jika Y_{pbi} lebih besar dari 0,25 dengan taraf signifikansi 5%. Pada penelitian ini indeks korelasi point biserial (Y_{pbi}) sudah dapat dilihat pada program aplikasi Anates Version 4.09 disesuaikan dengan jumlah lembar jawab yang diteliti.

Reliabilitas untuk soal dapat dihitung dengan menggunakan Anates, akan langsung di terlihat apakah soal yang diteliti reliable atau tidak karena dalam Anates akan tampak pula berapa nilai reliabilitas tesnya. Tingkat reliabilitas dalam aplikasi Anates akan disesuaikan dengan jumlah N dan akan diketahui tingkat reliabilitas soal tersebut. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru

sebagai pembuat soal (Nana Sudjana 2011: 135). Tingkat kesukaran soal dapat diketahui dengan memasukkan data-data awal atau mentah ke dalam aplikasi Anates. Terdapat beberapa pilihan pada menu utama, salah satunya untuk mengetahui tingkat kesukaran soal.

Kriteria tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Interpretasi
0% - 15%	Sangat sukar
16% - 30%	Sukar
31% - 70%	Sedang
71% - 85%	Mudah
86% - 100%	Sangat mudah

(Karno To, 2003: 15)

Hasil olah data menunjukkan berapa klasifikasi tingkat kesukaran soal yang diteliti, dari hasil tersebut akan muncul tafsiran tingkat kesukaran butir soal tersebut. Kriteria soal yang bisa diterima yaitu soal yang baik. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang berada pada taraf sedang.

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah) (Suharsimi Arikunto 2013: 226). Soal yang dianggap baik yaitu antara kelompok tinggi dan kelompok rendah memiliki perbedaan yang signifikan. Daya pembeda dapat diketahui dengan memasukkan data primer ke dalam aplikasi Anates, kemudian dalam menu utama pilih bagian olah data yang daya pembeda, maka akan muncul hasil dari daya pembeda soal yang diteliti beserta indeks daya pembeda pada masing-masing soal.

Daya pembeda diklasifikasikan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Interpretasi
Negatif - 9%	Sangat buruk
10% - 19%	Buruk
20% - 29%	Cukup baik
30% - 49%	Baik
50% ke atas	Sangat baik

(Karno To, 2003: 14)

Aplikasi Anates juga sudah dapat menampilkan berapa klasifikasi nilai dalam butir soal yang diteliti, maka dari itu peneliti menggunakan Anates untuk mempermudah penghitungan daya pembeda.

Efektivitas pengecoh diperoleh dengan menghitung banyaknya testee yang memilih berdasarkan jawaban a,b,c,d,e atau tidak memilih sama sekali. Kualitas pengecoh merupakan hasil

analisis untuk melihat alternatif jawaban yang berfungsi dan alternatif jawaban yang tidak berfungsi. Hasil olah data dari aplikasi ANATES ini akan muncul berapa siswa yang memilih jawaban a,b,c,d,e atau yang tidak memilih, maka dapat diketahui efektifitas pengecoh pada masing-masing butir soal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Kemitiran Kidul No.35 Pringgokusuman, Gedongtengen, Yogyakarta. SMK Negeri 1 Yogyakarta merupakan sekolah kejuruan bisnis dan manajemen yang memiliki 3 kompetensi keahlian, yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran.

SMK Negeri 1 Yogyakarta memiliki visi dan misi sebagai berikut:

- a. Visi SMK Negeri 1 Yogyakarta
Menghasilkan tamatan yang mampu bersaing dalam era global, bertaqwa, dan berbudaya.
- b. Misi SMK Negeri 1 Yogyakarta
 - 1) Melaksanakan manajemen sekolah yang mengacu pada ISO 9001:2008.
 - 2) Menerapkan dan mengembangkan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Yogyakarta.
 - 3) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang kompetitif.
 - 4) Menanamkan nilai-nilai budaya, iman, dan taqwa dalam setiap kegiatan sekolah.

Deskripsi Data Penelitian

Pada aspek validitas diketahui bahwa soal yang valid berjumlah 20 butir (50%) dan butir soal yang tidak valid berjumlah 20 butir (50%). Sebaran 40 butir soal berdasarkan validitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi soal UAS berdasarkan validitas

Ket	Jml	Presentase	Nomor Butir Soal
Soal Valid	20	50%	3,9,10,11,12,16,17,18,19,20,22,24,25,26,27,28,29,31,32,37
Soal Tidak Valid	20	50%	1,2,4,5,6,7,8,13,14,15,21,23,30,33,34,35,36,38,39,40

Berdasarkan aspek reliabilitas dengan patokan bahwa apabila $r_{11} \geq 0,70$ berarti butir soal yang digunakan memiliki reliabilitas tinggi (*=reliable*), dan apabila $r_{11} < 0,70$ berarti soal yang digunakan memiliki reliabilitas yang rendah atau tidak reliabel (*un-reliable*). Aspek reliabilitas memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,68 sehingga soal dikatakan tidak reliabel (*un-reliable*).

Berdasarkan aspek tingkat kesukaran diketahui bahwa 0 butir soal (0%) tergolong kategori sangat sukar, 2 butir soal (5%) tergolong dalam kategori sukar, 7 butir soal (18%) tergolong dalam kategori sedang, 11 butir soal (28%) tergolong dalam kategori mudah, dan 20 butir soal (50%) tergolong dalam kategori sangat mudah. Sebaran 40 butir soal berdasarkan tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Distribusi soal UAS berdasarkan tingkat kesukaran

Ket	Jml	Nomor Butir Soal	Presentase
Sangat Sukar	0		0%
Sukar	2	4 dan 30	5%
Sedang	7	2, 7, 10, 13, 27, 29, 39	17,5%
Mudah	11	8, 11, 16, 18, 21, 23, 26, 32, 33, 35, 38	27,5%
Sangat Mudah	20	1, 3, 5, 6, 9, 12, 14, 15, 17, 19, 20, 22, 24, 25, 28, 31, 34, 36, 37, 40	50%

Berdasarkan aspek daya pembeda diketahui bahwa butir soal dengan daya pembeda sangat buruk berjumlah 13 butir (32,5%), buruk berjumlah 8 butir (20%), cukup baik berjumlah 11 butir (27,5%), baik berjumlah 3 butir (7,5%), dan sangat baik berjumlah 5 butir (12,5%). Sebaran 40 butir soal berdasarkan tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Distribusi soal UAS berdasarkan daya pembeda

Ket	Jml	Nomor Butir Soal	Presentase
Sangat Baik	5	11, 16, 26, 27, 29	12,5%
Baik	3	10, 18, 31	7,5%
Cukup Baik	11	3, 4, 8, 9, 17, 22, 25, 28, 32, 37, 39	27,5%
Buruk	8	1, 12, 19, 20, 24, 33, 36, 40	20%
Sangat Buruk	13	2, 5, 6, 7, 13, 14, 15, 21, 23, 30, 34, 35, 38	32,5%

Berdasarkan aspek efektivitas pengecoh diketahui bahwa 1 butir soal (2,5%) memiliki pengecoh yang sangat baik, 0 butir soal (0%) memiliki pengecoh yang baik, 8 butir soal (20%) memiliki pengecoh yang cukup baik, 18 butir soal (45%) memiliki pengecoh yang buruk, dan 13 butir soal (32,5%) memiliki pengecoh yang sangat buruk. Sebaran 40 butir soal berdasarkan tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Distribusi soal UAS berdasarkan efektivitas pengecoh

Efektivitas Pengecoh	Jml	Nomor Butir Soal	Presentase
Sangat Baik	1	18	2,5%
Baik	0		0%
Cukup Baik	8	1, 8, 10, 11, 31, 32, 39, 40	20%
Buruk	18	3, 7, 9, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 36, 37, 38	45%
Sangat Buruk	13	2, 4, 5, 6, 12, 13, 14, 15, 19, 24, 33, 34, 35	32,5%

Pembahasan

1. Validitas

Tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur objek yang seharusnya diukur. Hasil penelitian ini, validitas butir soal diukur dengan korelasi point biserial (Ypbi) yang diperoleh dari hasil perhitungan yang selanjutnya dikonsultasikan ke r tabel dalam program *Anates Version 4.09*, pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian di

SMK Negeri 1 Yogyakarta terhadap butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan Kelas XI Administrasi Perkantoran menunjukkan bahwa peserta ujian berjumlah 64 siswa, sehingga $N=64$ nilai r menunjukkan angka 0,25. Jika Ypbi lebih dari atau sama dengan r maka butir soal tersebut dinyatakan valid, tetapi apabila Ypbi kurang dari r maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid. Jadi Soal Ujian Akhir Semester Gasal Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dikatakan valid apabila $Ypbi \geq 0,25$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa butir soal yang dinyatakan valid berjumlah 20 butir soal (50%), dan butir soal yang dinyatakan tidak valid berjumlah 20 butir soal (50%). Soal Ujian Akhir Semester Gasal Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016, memiliki 50% butir soal yang tidak valid dikarenakan dalam pembuatan soal ujian guru hanya berpedoman pada kisi-kisi soal ujian. Guru tidak melakukan analisis validitas terhadap soal ujian akhir semester gasal tersebut dikarenakan kurangnya keterampilan dan kemampuan dalam melakukan analisis butir soal. Selain itu, SMK Negeri 1 Yogyakarta tidak memiliki tim verifikasi soal ujian akhir semester gasal untuk memverifikasi soal ujian tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Akhir Semester Gasal Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 termasuk soal yang valid menunjukkan angka 50%. Soal dapat menjadi valid karena kontruksinya baik dan mencakup materi yang benar-benar mewakili sasaran ukurannya. Guru sebaiknya meminta pendapat dari ahli untuk memantapkan validitas butir soal yang telah dibuat. Dengan demikian, validitas merupakan hal penting dalam menentukan ciri-ciri tes yang baik.

2. Reliabilitas

Reliabilitas soal merupakan tingkat konsistensi soal sehingga dapat dipercaya. Reliabilitas soal diukur dengan menggunakan hasil dari *Anates Version 4.09*. Interpretasi koefisien reliabilitas (r_{11}) adalah, apabila $r_{11} \geq 0,70$ maka butir soal yang diujikan memiliki

reliabilitas yang tinggi atau reliabel (=reliable), tetapi apabila $r_{11} < 0,70$ maka butir soal yang diujikan memiliki reliabilitas rendah atau tidak reliabel (*un-reliable*).

Hasil penelitian terhadap Soal Ujian Akhir Semester Gasal Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 memiliki indeks reliabilitas 0,68. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Soal Ujian Akhir Semester Gasal Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori tidak reliabel karena $r_{11} < 0,70$. Guru Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan tidak melakukan analisis reliabilitas dikarenakan kurangnya kemampuan dan keterampilan dalam melakukan analisis butir soal tersebut. Soal Ujian Akhir Semester Gasal dibuat sendiri oleh guru Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan dengan mengacu dari kisi-kisi soal. Selain itu SMK Negeri 1 Yogyakarta tidak memiliki tim verifikasi soal ujian, sehingga soal buatan guru langsung diujikan ke siswa. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Akhir Semester Gasal Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 merupakan soal dengan tingkat reliabilitas yang rendah atau dapat dikatakan tidak reliabel (*un-reliable*).

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal merupakan proporsi banyaknya peserta didik yang menjawab benar terhadap jumlah seluruh peserta tes. Butir soal dapat dinyatakan sebagai butir soal yang baik apabila tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah, dengan kata lain harus termasuk dalam kategori sedang. Butir soal yang terlalu mudah akan menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk mempertinggi usaha memecahkan soal tersebut. Sebaliknya, jika soal terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba mengerjakan kembali karena di luar jangkauan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1

Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa soal yang masuk kategori sangat sukar 0 butir soal (0%), sukar 2 butir soal (5%), sedang 7 butir soal (17,5%), mudah 11 butir soal (27,5%), dan sangat mudah 20 butir soal (50%).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Akhir Semester Gasal Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 termasuk memiliki soal yang tingkat kesukarannya kategori sangat mudah sebanyak 20 butir soal (50%). Hal ini dikarenakan banyaknya pertanyaan yang mengacu pada materi yang sama. Pertanyaan kurang kompleks dan masih terlalu mudah bagi siswa saat mengerjakan. Selain itu, dalam membuat soal guru hanya mengacu pada kisi-kisi soal. Soal Ujian Akhir Semester Gasal Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan buatan guru yang mengacu pada kisi-kisi kemudian langsung diujikan kepada siswa tanpa ada koreksi dari tim verifikasi mengenai tingkat kesukaran, dikarenakan belum adanya tim verifikasi di SMK Negeri 1 Yogyakarta.

Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran secara merata, maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Salah satu analisis yang harus dilakukan untuk mengetahui kualitas soal dikatakan baik sebagai alat evaluasi adalah analisis tingkat kesukaran. Soal yang tergolong sukar sebanyak 2 butir soal (5%). Hal ini dikarenakan pertanyaan yang digunakan terlalu sulit untuk dipahami dan dianalisis oleh peserta didik saat mengerjakan. Soal tersebut sebaiknya diadakan perbaikan agar peserta didik mampu menganalisis dan mengerjakan soal sesuai materi yang telah diberikan dan dipahami. Soal yang tergolong sedang sebanyak 7 butir soal (17,5%) soal tersebut sudah baik dan dapat dipertahankan. Soal yang tergolong mudah sebanyak 11 butir soal (27,5%) dan sangat mudah sebanyak 20 butir soal (50%). Hal ini dikarenakan pertanyaan terlalu mudah untuk dianalisis peserta didik dan mengacu pada materi yang sama. Soal tersebut sebaiknya dilakukan perbaikan dengan mengganti pertanyaan agar lebih kompleks dan tidak mengacu pada materi yang sama sehingga menuntut peserta didik untuk lebih berpikir.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan butir soal untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi (menguasai materi) dengan siswa berkemampuan rendah (kurang menguasai materi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa butir soal yang daya pembedanya sangat buruk berjumlah 13 butir soal (32,5%), buruk 8 butir soal (20%), cukup baik 11 butir soal (27,5%), baik 3 butir soal (7,5%), dan sangat baik 5 butir soal (12,5%).

Berdasarkan hasil analisis dilihat dari segi daya pembeda diketahui bahwa Soal Ujian Akhir Semester Gasal Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan masih dalam kategori sangat buruk, dengan persentase sebesar 32,5%. Hal ini dikarenakan masih banyak soal yang dijawab dengan benar, baik oleh siswa berkemampuan tinggi maupun siswa berkemampuan rendah. Sehingga soal tersebut belum memiliki daya pembeda. Hasil ini belum bisa membedakan antara siswa yang menguasai materi dengan siswa yang belum menguasai materi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa berkemampuan tinggi maupun siswa berkemampuan rendah yang menjawab dengan benar pada soal yang sama. Soal-soal yang belum memiliki daya pembeda perlu dilakukan perbaikan agar mampu membedakan siswa yang menguasai materi dengan siswa yang belum menguasai materi.

5. Efektivitas Pengecoh

Efektivitas penggunaan pengecoh dapat diketahui dengan melihat pola sebaran jawaban soal dari peserta didik. Pola sebaran jawaban diperoleh dengan menghitung banyaknya siswa yang memilih jawaban salah dan benar atau tidak memilih jawaban apapun. Berdasarkan pola sebaran jawaban dapat ditentukan apakah fungsi pengecoh (*distractor*) dapat berfungsi dengan baik atau tidak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1 butir soal (2,5%) memiliki pengecoh yang sangat baik, 0 butir soal (0%) memiliki pengecoh yang baik, 8 butir soal (20%) memiliki pengecoh yang cukup baik, 18 butir soal (45%) memiliki pengecoh yang buruk, dan 13 butir soal (32,5%) memiliki pengecoh yang sangat buruk. Berdasarkan hasil analisis dilihat dari segi efektivitas pengecoh diketahui bahwa Soal Ujian Akhir Semester Gasal Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan masih dalam kategori buruk, dengan persentase sebesar 45%. Hal ini dikarenakan pengecoh dalam soal tidak berfungsi dengan

baik. Dari empat alternatif pengecoh tidak dipilih secara merata oleh siswa. Pengecoh dikatakan berfungsi dengan baik jika dari empat alternatif jawaban dapat dipilih secara merata oleh siswa. Pengecoh tersebut tidak berfungsi dikarenakan terlalu mudah untuk dianalisis siswa. Sehingga siswa tidak tertarik untuk memilih alternatif pengecoh tersebut.

Butir soal yang sangat baik dan baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Butir soal yang buruk dan sangat buruk, pengecohnya akan dipilih peserta didik secara tidak merata. Soal bentuk objektif, terdapat satu pilihan jawaban yang benar dan yang lain merupakan jawaban yang salah. Jawaban yang salah itulah yang disebut pengecoh (*distractor*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis butir soal Ujian Akhir Semester Gasal Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 diketahui bahwa kualitas butir soal yang dilihat dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh sebagai berikut.

1. Aspek validitas menunjukkan bahwa yang termasuk soal valid berjumlah 20 butir soal (50%) dan butir yang tidak valid berjumlah 20 butir soal (50%).
2. Aspek reliabilitas termasuk soal yang *unreliable* dengan koefisien sebesar 0,68.
3. Aspek tingkat kesukaran termasuk dalam kategori sangat mudah dengan 20 butir soal (50%), sehingga butir soal termasuk rendah.
4. Aspek daya pembeda menunjukkan bahwa butir soal dalam kategori sangat mudah dengan 13 butir soal (32,5%) tetapi memiliki persebaran daya pembeda yang merata di setiap kategori yang dijadikan patokan.
5. Aspek efektivitas pengecoh menunjukkan bahwa butir soal dalam kategori buruk dengan 18 butir soal (45%) tetapi memiliki pengecoh yang merata di setiap kategori yang dijadikan patokan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis butir soal yang terdiri dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh terhadap Soal Ujian Akhir Semester Gasal Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan Kelas XI Administrasi Perkantoran di

SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut.

1. Bagi guru, butir soal perlu memperhatikan kesesuaian indikator dengan jumlah butir soal, agar soal yang dibuat dapat menggambarkan secara jelas hasil kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
2. Setiap selesai melaksanakan ujian, guru sebaiknya melakukan tindak lanjut dan analisis penyebab kegagalannya agar dalam membuat soal untuk ujian berikutnya akan semakin baik dan berkualitas.
3. Bagi sekolah sebaiknya memfasilitasi pengadaan pelatihan dari ahli analisis butir soal kepada guru, agar kemampuan dan keterampilan guru dalam melakukan analisis dapat bertambah.
4. Pihak sekolah sebaiknya membuat tim verifikasi yaitu yang terdiri dari guru-guru yang memiliki kemampuan dalam melakukan analisis butir soal agar soal ujian akhir benar-benar terdiri dari butir-butir soal yang berkualitas dan mewakili materi pembelajaran.
5. Perlu adanya tim verifikasi dari pihak luar sekolah seperti tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan melampirkan soal beserta kisi-kisi soal, agar dapat sharing ilmu dan pengetahuan mengenai proses analisis butir soal. Selain itu, agar dapat diketahui kelebihan dan kekurangan soal ujian akhir, sehingga butir soal yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

Syarifudin. (2002). Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi. Jakarta: PT. Grasindo.

Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (dalam <http://sindikker.ristekdikti.go.id/dok/UU/UU-No.142005/guru&dosen> diakses pada tanggal 18 Januari 2016 pukul 20.03 WIB)

Zainal Arifin. (2013). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono. (2008). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Eko Putro Widoyoko. (2010). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Karno To. (2003). Mengenal Analisis Tes Pengantar ke Program Komputer Anates. Bandung: FIP UPI.

Nana Sudjana. (2008). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suharsimi Arikunto. (2013). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.